

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 31 Maret sampai dengan 7 April 2010 dan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Kompetensi Dasar yang diajarkan adalah "Memecahkan masalah Skala ". Kegiatan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan/Perbaikan

Dalam kegiatan perencanaan hal-hal yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran secara efektif disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia sehingga memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran yang lebih menarik dan menantang minat belajar siswa.
- 2) Menyusun soal-soal latihan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari sesuai topik yang dibahas.
- 3) Menyusun dan menyiapkan perangkat tes hasil tindakan.
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilakukan dalam tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Materi pokok yang diajarkan dalam siklus II adalah Skala. Ketiga kegiatan tersebut secara rinci sebagai berikut:

Pertemuan I

Kegiatan awal / Pendahuluan (10 menit)

Apersepsi :

- 1) Bertanya jawab dengan siswa untuk mengingatkan kembali penulisan bentuk perbandingan.



Gb 7. Siswa menuliskan perbandingan pada Apersepsi

- 2) Guru menuliskan rumusan masalah "Bagaimanakah melakukan pemecahan masalah matematika yang berkaitan dengan skala?"
- 3) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 4) Guru menuliskan topik pembelajaran di papan tulis yaitu "Skala"

Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- 2) Setiap kelompok menyiapkan peralatan yang diperlukan.
- 3) Guru menunjukkan peta kabupaten tanggamus, selanjutnya memajang di papan tulis.

- 4) Siswa wakil dari setiap kelompok secara bergantian maju untuk mengukur jarak dua kota dengan menggunakan mistar dalam satuan cm terdekat sesuai yang diperintahkan guru dan anggota kelompoknya mencatat dan menuliskan jarak yang sudah diukur.
- 5) Setiap kelompok ditugaskan untuk mengukur jarak dua kota yang berbeda, kelompok 1 mengukur jarak antara Gadingrejo-Pringsewu, kelompok 2 mengukur jarak antara Pagelaran- Pringsewu, kelompok 3 mengukur jarak antara Rantau Tijang- Pulau Pangung dan kelompok 4 mengukur jarak antara Sukoharjo- Pagelaran.



Gb 8. Aktivitas siswa mengukur jarak dua kota pada peta

- 6) Guru bertanya kepada semua siswa tentang skala yang tertulis pada peta.
- 7) Siswa diminta untuk menuliskan skala yang dibacakan dan mendiskusikan artinya dibawah bimbingan guru.
- 8) Guru memberikan penjelasan arti skala yang tertulis pada peta dengan melakukan tanya jawab dengan siswa.
- 9) Guru memberikan peta provinsi Jawa Timur kepada setiap kelompok (diambil dari buku Matematika kelas 6, penerbit Cempaka Putih halaman 99).

- 10) Setiap kelompok diberi tugas untuk mengukur jarak dua kota yang berbeda menggunakan mistar ke dalam satuan cm terdekat.
- 11) Kelompok 1 mengukur jarak kota Lamongan dan Tuban, kelompok 2 mengukur jarak Lumajang-Magetan, kelompok 3 mengukur jarak Tulungagung-Tuban, dan kelompok 4 mengukur jarak Ponorogo-Probolinggo.
- 12) Setiap kelompok menuliskan hasil pengukurannya dan menuliskan skala yang ada pada peta.



Gb 9. Diskusi menentukan jarak sebenarnya

- 13) Guru bertanya kepada siswa “Dapatkah kita menghitung jarak sebenarnya dari apa yang sudah diketahui dan ditulis oleh kalian?”.
- 14) Siswa dan guru melakukan diskusi dengan bertanya jawab untuk memecahkan masalah matematika dengan membimbing dan mengarahkannya menggunakan langkah-langkah yang benar dari hasil temuan siswa yang sudah dituliskan.
- 15) Guru membimbing setiap kelompok selama diskusi berlangsung.
- 16) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.



Gb 10. Guru membimbing diskusi pemecahan masalah

Kegiatan akhir / Penutup (10 menit)

- 1) Membuat rangkuman / kesimpulan pelajaran
- 2) Pemantapan agar pengetahuan menjadi milik siswa.
- 3) Tindak lanjut

Pertemuan II (35 menit)

Kegiatan awal/ Pendahuluan (5 menit)

- 1) Apersepsi , bertanya jawab dengan siswa untuk mengingatkan kembali konsep perbandingan.
- 2) Mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan tes formatif melalui tanya jawab.

Kegiatan inti (20 menit)

- 1) Guru membagikan lembar soal kepada seluruh siswa.
- 2) Memberikan penjelasan kepada siswa cara menjawab dan menyelesaikan soal dengan langkah-langkah yang benar.
- 3) Siswa mengerjakan tes di bawah pengawasan guru.



Gb 11. Siswa sedang melaksanakan evaluasi

Kegiatan akhir/ Penutup (5 menit)

- 1) Siswa mengumpulkan lembar jawaban siswa.



Gb 12. Mengumpulkan hasil evaluasi

- 2) Bertanyajawab dengan siswa perihal kesulitan yang ditemui siswa dalam mengerjakan tes.
- 3) Tindak lanjut dengan memberikan saran dan nasehat kepada siswa

c. Tahap Observasi

1. Aktivitas Siswa

Hasil observasi siklus II yang dilakukan selama pembelajaran oleh supervisor adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai/Skor						Jumlah Skor	Kriteria
		A	B	C	D	E	F		
1	Aeni	2	2	2	3	4	4	17	Baik
2	Amsinah	1	2	2	3	3	4	15	Baik
3	Anton R.	1	1	2	2	2	4	12	Cukup
4	Asep K.	1	1	2	2	2	4	12	Cukup
5	Atini	2	2	2	3	3	4	16	Baik
6	Imas S.	2	2	3	3	3	4	17	Baik
7	Jarto	2	2	3	3	3	4	17	Baik
8	Jumroni	1	2	3	2	3	4	15	Baik
9	Pandri W.	1	2	3	2	3	4	15	Baik
10	Saipul B.	1	2	1	2	2	4	12	Cukup
11	Saifulloh	1	2	2	3	3	4	15	Baik
12	Sri Dewi Y.	2	3	2	3	4	4	18	Baik
13	Sukriyani	1	2	2	3	3	4	15	Baik
14	Ursah	2	2	2	2	3	4	15	Baik

Kriteria:

Skor 20-24 : Sangat Baik

Skor 15-19 : Baik

Skor 10-14 : Cukup

Skor <10 : Kurang

Berdasarkan tabel 7 di atas, aktivitas siswa sebagian besar menunjukkan skor dengan kriteria **baik**. Hanya ada 3 siswa yang menunjukkan kriteria **cukup**. Dilihat dari total perolehan skor seluruh variabel 11 siswa (79%) yang tingkat partisipasi aktivitas belajarnya masuk kriteria **baik**, sedangkan 3 siswa (21%) tingkat partisipasi aktivitas belajarnya masih dalam kriteria **cukup**. Jumlah siswa yang aktivitas belajarnya masuk kriteria baik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan aktivitas pada siklus I, yakni semula hanya 5 siswa pada

siklus I menjadi 11 siswa pada siklus II (dari 36% menjadi 79%). Sedangkan aktivitas belajar siswa yang masuk kriteria cukup mengalami penurunan, yakni dari 9 siswa (64%) turun menjadi 3 siswa (21%), yang berarti aktivitas siswa terlihat ada peningkatan jika dibandingkan dengan yang terjadi pada siklus I.

2. Kinerja Guru

Aspek yang masih perlu ditingkatkan lagi oleh guru adalah kurang memberikan waktu tunggu pada siswa untuk menjawab pertanyaan. Membuka pelajaran sudah terlihat perubahan kearah yang lebih baik, begitu pula dalam memotivasi siswa juga sudah nampak lebih meningkat. Tulisan di papan tulis juga sudah terlihat sistematis dan baik sehingga dapat lebih dipahami siswa. Hasil observasi supervisor terhadap kinerja guru selama mengajar pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Observasi saat Guru Mengajar pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	1	2	3
A	Pendahuluan			
1	Persiapan sarana pembelajaran			√
2	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran			√
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu			√
4	Menghubungkan materi dengan lingkungan sehari-hari		√	
5	Memotivasi siswa		√	
B	Kegiatan Inti			
1	Menguasai materi dengan baik		√	
2	Kesesuaian materi dengan indikator			√
3	Berperan sebagai fasilitator		√	
4	Mengajukan pertanyaan pada siswa		√	
5	Memberikan waktu tunggu pada siswa untuk menjawab pertanyaan	√		
6	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya		√	
7	Menguasai kelas dengan baik		√	
8	Memberikan bimbingan pada kegiatan diskusi			√
9	Kejelasan penyajian konsep		√	

1	2	3	4	5
10	Memberikan contoh konkrit kejadian yang ada dalam kehidupan		√	
11	Memberikan motivasi		√	
C	Penutup			
1	Membimbing siswa membuat catatan / rangkuman			√
2	Mengaitakan materi dengan pelajaran yang akan datang		√	
3	Memberi tugas pada siswa		√	
4	Mengadakan evaluasi			√

Berdasarkan tabel 8 kinerja guru pada siklus II selama pembelajaran berlangsung skor yang diperoleh yakni 46, maka kinerja guru menunjukkan kriteria **sangat baik**.

3. Hasil belajar ranah Kognitif Siswa

Pada pertemuan ke 2 siklus II diadakan tes formatif guna mengukur keberhasilan kognitif siswa dari topik yang telah dibahas. Adapun hasil skor kognitif siswa dari tes formatif tersebut dapat sebagai berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil belajar ranah Kognitif Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Aeni	49	58	Meningkat
2	Amsinah	72	73	Meningkat
3	Anton R.	60	66	Meningkat
4	Asep K.	53	57	Meningkat
5	Atini	83	86	Meningkat
6	Imas S.	83	88	Meningkat
7	Jarto	72	83	Meningkat
8	Jumroni	60	72	Meningkat
9	Pandri W.	66	76	Meningkat
10	Saipul B.	50	56	Meningkat
11	Saifulloh	53	62	Meningkat
12	Sri Dewi Y.	86	88	Meningkat
13	Sukriyani	53	66	Meningkat
14	Ursah	48	56	Meningkat

Berdasarkan tabel 9 di atas, skor ranah kognitif yang diperoleh siswa pada siklus II terdapat 4 siswa (29%) yang hasil skor kognitifnya belum tuntas, sedangkan 10 siswa (71%) hasil skor kognitifnya sudah tuntas. Dilihat dari ketuntasan belajarnya, masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai KKM 60, dan 10 siswa lainnya dapat dinyatakan tuntas belajarnya, ini berarti target 65% siswa harus tuntas belajar sudah terpenuhi. Dilihat dari skor kognitif yang diperoleh seluruh siswa pada tes formatif siklus II, terlihat skor seluruh siswa meningkat kendati masih terdapat 4 siswa yang mendapat skor < 60.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan analisis data pada siklus II ditemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- 1) Dari aktivitas siswa pada siklus II, sebagian besar menunjukkan skor dengan kriteria **baik**. Hanya ada 3 siswa yang menunjukkan kriteria **cukup**. Jumlah siswa yang aktivitas belajarnya masuk kriteria baik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan aktivitas pada siklus I.
- 2) Kegiatan membuka pelajaran, memotivasi siswa dalam pembelajaran, penjelasan konsep, tulisan di papan tulis, sudah mengalami peningkatan dan terlihat lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I, hal yang masih perlu ditingkatkan lagi oleh guru adalah memberikan waktu tunggu yang lebih kepada siswa untuk menjawab pertanyaan agar siswa lebih dapat berpikir dengan leluasa untuk kemudian dapat mengemukakan pendapat dan argumentasinya.

A. Pembahasan

Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan siswa secara aktif selama pembelajaran berlangsung yang diukur dari beberapa aspek pengamatan antara lain: (a) bertanya kepada guru; (b) menjawab pertanyaan guru; (c) menjawab pertanyaan teman; (d) memberikan pendapat dalam diskusi; (e) menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan (f) ketepatan dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, aktivitas belajar dari masing-masing siswa ternyata sebagian besar masih menunjukkan skor dengan kriteria **cukup**. Hanya ada 5 siswa yang menunjukkan kriteria **baik** dengan memperoleh skor >15. Dari 6 variabel yang diamati belum semua dilakukan siswa secara optimal. Dilihat dari total perolehan skor seluruh variabel 5 siswa (36%) yang tingkat partisipasi aktivitas belajarnya masuk kriteria baik, sedangkan 9 siswa (64%) tingkat partisipasi aktivitas belajarnya masih dalam kriteria cukup.

Berdasarkan analisis data pada siklus I ditemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut: (1) Dari aktivitas belajar siswa pada siklus I, sebagian besar siswa tidak bertanya kepada guru, siswa banyak terlihat aktif dalam berdiskusi memecahkan masalah matematika yang dihadapi bersama kelompoknya kendati masih harus dibimbing oleh guru; (2) Kegiatan membuka pelajaran perlu diperbaiki agar lebih menarik dan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, penjelasan konsep hendaknya jangan terlalu cepat agar lebih mudah dipahami siswa, tulisan di papan tulis hendaknya lebih sistematis agar langkah demi langkah dari pemecahan

masalah matematika terlihat urutan yang logis dan memudahkan siswa dalam memahaminya, selain itu guru juga harus memberikan waktu tunggu yang lebih kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru agar lebih leluasa mengemukakan pendapat dan argumentasinya.

Hasil refleksi selanjutnya dijadikan dasar untuk melakukan perlakuan tindakan pada siklus II yang meliputi: (1) Menyusun rencana pembelajaran secara efektif disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia sehingga memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran yang lebih menarik dan menantang minat belajar siswa; (2) Menyusun soal-soal latihan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari sesuai topik yang dibahas; (3) Menyusun dan menyiapkan perangkat tes hasil tindakan; dan (4) Menyiapkan lembar pengamatan.

Hasil perlakuan tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa sebagian besar menunjukkan skor dengan kriteria **baik**. Hanya ada 3 siswa yang menunjukkan kriteria **cukup**. Dilihat dari total perolehan skor seluruh variabel hanya 11 siswa (79%) yang tingkat partisipasi aktivitas belajarnya masuk kriteria **baik**, sedangkan 3 siswa (21%) tingkat partisipasi aktivitas belajarnya masih dalam kriteria **cukup**. Jumlah siswa yang aktivitas belajarnya masuk kriteria baik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan aktivitas pada siklus I, yakni semula 5 siswa pada siklus I menjadi 11 siswa pada siklus II (dari 36% menjadi 79%). Sedangkan aktivitas belajar siswa yang masuk kriteria cukup mengalami penurunan, yakni dari 9 siswa (64%) turun menjadi 3 siswa (21%),

yang berarti aktivitas belajar siswa terlihat mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan yang terjadi pada siklus I.

Dilihat dari ketuntasan belajarnya, masih terdapat 4 siswa (29%) yang belum mencapai KKM 60, dan hanya 10 siswa (71%) yang bisa dinyatakan tuntas belajarnya, ini berarti target 65% siswa harus tuntas belajar sudah terpenuhi.

Dilihat dari skor kognitif yang diperoleh seluruh siswa pada tes formatif siklus II, terlihat skor kognitif seluruh siswa meningkat kendati masih terdapat 4 siswa yang mendapat skor < 60.